

PENGARUH AROMATERAPI PEPPERMINT TERHADAP MUAL MUNTAH PASIEN ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI MURNI TEGUH MEDAN

Inggrid Monica Rumapea¹, Surya Pranoto², Julita Hutapea³, Tiarnida Nababan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email: inggridrumapea@gmail.com

ABSTRAK

Peppermint dapat mengurangi rasa sakit. Ketidaknyamanan dan rangsangan fisik mencapai otak lebih cepat daripada rasa sakit, sehingga meningkatkan pelepasan serotonin dan dopamin. Aromaterapi peppermint juga merangsang pelepasan endokrin, yang membuat tubuh rileks ketika aktivitas saraf simpatis melemah. Merangsang pelepasan endokrin sehingga tubuh terasa rileks saat aktivitas saraf simpatis menurun. Tujuan penelitian ini untuk Mengidentifikasi pengaruh aromaterapi peppermint terhadap pengurangan rasa mual muntah pasca kemoterapi pada pasien anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dengan desain Pra-eksperimen *One Group Pre test – Post Test Design* menggunakan *Wilcoxon Signed t Test* untuk menganalisis data. Hasil yang didapatkan dengan nilai yang signifikan atau nilai probabilitas (0,068) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat Pengaruh aromaterapi peppermint terhadap tingkat mual muntah pasien anak yang menjalani kemoterapi.

Kata Kunci : Peppermint, Mual Muntah, Kemoterapi, Anak Usia Sekolah

ABSTRACT

Peppermint can reduce pain. Discomfort and physical stimulation reach the brain faster than pain, thus increasing the release of serotonin and dopamine. Peppermint aromatherapy also stimulates endocrine release, which relaxes the body when sympathetic nerve activity is weakened. Stimulates endocrine release so that the body feels relaxed when sympathetic nerve activity decreases. The purpose of this study was to identify the effect of peppermint aromatherapy on reducing nausea and vomiting after chemotherapy in pediatric patients. This study used quantitative research methods and a Pre-experiment design One Group Pre test - Post Test Design using Wilcoxon Signed t. Test to analyze the data. The results obtained with a significant value or probability value (0.068) are lower than the significant standard of 0.05 or ($p < \alpha$), then the data H_0 is rejected and H_1 is accepted which means there is. The effect of peppermint aromatherapy on the level of nausea and vomiting of pediatric patients undergoing chemotherapy.

Keywords: Peppermint, Nausea, Vomiting, Chemotherapy, School-age Children

1. PENDAHULUAN

Peppermint merupakan tanaman obat yang telah mendapat banyak perhatian dari industrybidangobat-obatan maupun makanan akibat khasiatnya untuk kesehatan manusia. Tanaman ini sudah digunakan sebagai obat tradisional untuk gangguan pencernaan dan gangguan pada system syarafa karena memiliki kandungan

antitumor dan antimikroba. Khasiat lainnya adalah dapat menjadi penawar alergi, mengurangi rasa keram di perut, mual, muntah, anoreksia dan diare (Loolaie M & H, 2017).

Minyak Peppermint memiliki aroma yang segar dan tajam dari menthol, berwarna kuning pucat dan tidak terlalu kental, India adalah produsen dan eksporter Minyak

Peppermint terbesar di dunia saat ini China adalah Importer utama dari minyak peppermint. Herbalis menganggap Peppermint sebagai antiseptik, antipruritik, antipasmodik, antiemetic, analgesic, antimicrobial, stimulan, karminatif, dan diaporetik. contohnya kolik abdomen, diare, mual, muntah, *morningsickness* dan anoreksia (Balakrishnan, 2015). Setiap tahunnya, diperkirakan 400.000 di diagnosa dengan kanker, kasus kanker yang palig sering muncul antara lain, Leukemia, Kanker Otak, Lymphoma dan tumor solid seperti Neuroblastoma dan Tumor Wilms, pada Negara yang memiliki penghasilan tinggi dimana pengobatan yang lebih komprehensif lebih mudah diakses, lebih dari 80% pasien kanker anak dapat diobati, namun di Negara yang berpenghasilan rendah maupun menengah di estimasi hanya 15-45% pasien kanker anak yang dapat sembuh (Jeruss & Woodruff, 2019).

Di Indonesia sendiri, WHO melaporkan pada tahun 2020 sebanyak 7574 anak umur 0-14 tahun terdiagnosa kanker. Sebanyak 2251 di diagnose dengan Leukemia Lhymphoid Akut, 382 dengan Hodgkin Lymphoma, 245 dengan Retino blastoma, 360 dengan Wilms Tumour dan 4027 anak lainnya di diagnose dengan jenis kanker anak lain (Pangribowo, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapti Ayubbana dan Uswatun Hasanah pada tahun 2020 menunjukkan terapi komplementer dalam tindakan keperawatan untuk memenuhi kenyamanan pasien dan menunjukkan caring perawat terhadap pasien yang menjalani kemoterapi. Hasil dari penelitian lainnya dilakukan oleh Indah Lestari dan Adji Kurniawan pada tahun 2017, hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan aromaterapi peppermint dan penggunaannya kemoterapi dengan p-

value lebih rendah pada kelompok intervensi Studi Amilia tahun 2019 tentang inhalasi aromaterapi peppermint untuk mengurangi mual dan muntah pada anak-anak.

2. METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian ini peneliti melakukan penilain dnegga menggunakan Uji t berpasangan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedua kelompok sampel yang dibandingkan, uji t berpasangan juga sering digunakan di penelitian pre dan post dimana subjek yang di ukur sama, namun diberikan perlakuan yang berbeda. Jika data berdistribusi normal maka uji t berpasangan dapat digunakan. (Hulu, T & Sinaga, R, 2019). Sebelum peneliti melakukan penganalisis uji t yang berpasangan, peneliti perlu melakukan pengujian asumsi normalitas, dan hal ini menjadi dasar untuk menentukan metode penelitian yang digunakan, apakah metode parametik atau non parametik (Hulu, T & Sinaga, R, 2019).

3. HASIL

1) Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia		
7 Tahun	5	12,5
8 Tahun	5	12,5
9 Tahun	10	25
10 Tahun	5	12,5
11 Tahun	12	35
12 Tahun	3	2,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	62,5
Laki-Laki	15	37,5
Jenis Kemoterapi		
Emetogenik Tinggi	27	67,5
Emetogenik Sedang	10	25
Emetogenik Rendah	3	2,5
Total	40	100%

Hasil tabel berdasarkan usia 11 tahun (35 %) dan mayoritas berdasarkan jenis kelamin perempuan terdapat 25 responden (62,5%) sedangkan berdasarkan kemoterapi yang paling banyak terdapat pada kemoterapi yang tinggi dengan jumlah responden 27 (67,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Mual Muntah Pada Pasien Anak Yang Mencalani Kemotrapi Atau Sebelum Dilakukan Intervensi

Tingkat Mual Muntah	F	%
Mual Muntah Ringan	14	34,4
Mual Muntah Sedang	20	32
Mual Muntah Berat	3	16,8
Mual Muntah Buruk	3	16,8
Total	40	100

Tabel diatas memperlihatkan bahwa tingkat mual muntah sebelum diberikan intervensi, tidseluruh responden mengatakan mengalami mual muntah, mengalami mual muntah ringan sebanyak 14 orang (34,4%), mengalami mual muntah sedang sebanyak 20 orang (32%), mengalami mual muntah berat sebanyak 3 orang (16,8%) dan mual muntah buruh sebanyak 3 orang (16,8).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Mual Muntah Pada Pasien Anak Yang Mencalani Kemotrapi Atau Sesudah Dilakukan Intervensi

Tingkat Mual Muntah	F	%
Mual Muntah Ringan	1	2,5
Mual Muntah Sedang	2	5
Mual Muntah Berat	0	0
Mual Muntah Buruk	0	0
Total	3	7,5

Tabel diatas memperlihatkan

bahwa tingkat mual muntah setelah diberikan intervensi, seluruh responden mengatakan mengalami mual muntah, mengalami mual muntah ringan sebanyak 1 orang (2,5%), mengalami mual muntah sedang sebanyak 2 orang (5%), mengalami mual muntah berat tidak ada dan mual muntah buruh tidak ada.

Hasil Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t yang independen peneliti mendapatkan hasil dengan nilai yang signifikan atau probabilitas dengan nilai yang diperoleh (0,068) dimana hasil ini lebih kecil dan peneltii menyimpulka bahwa hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil yang signifiikan dimana berdasakan 0,05 atau ($p < \alpha$), yang berarti berpengaruh. aromaterapi peppermint untuk anak-anak dan kemoterapi untuk mual dan muntah.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dari hasil yang didapatkan berdasarkan karekteristik pada usia mayoritas yang melakukan Aromaterapi Peppermint usia 11 tahun (35%),berdarkan penelitian yang telah dilakukan (Esse Puji Pawenrusi, et al 2021) mengatakan bahwa mayoritas yang melakukan Kemoterapi di usia 9-12 tahun di usia ini anak lebih rentang terkena penyakit disebabkan karena sudah memiliki banyak aktivitas diluar rumah sehingga muda terkena penyakit.

Berdasarkan hasil yang didapatkan mayoritas jenis kelamin yang melakukan kemotrapi adalah jenis kelamin perempuan terdapat 25 responden (62,5%), dengan penelitian (Tomy Hermono, et al., 2022) didapatkan hasil bahwa mayoritas yang melakuakn kemotrapi yaitu yang berjenis kelamin

perempuan hal ini terjadi karena imun perempuan lebih lemah dan mudah tersrah oleh penyakit dibandingkan dengan imun tubuh laki-laki.

Berdasarkan hasil yang didapatkan mayoritas keadaan pasien anak prasekolah yang melakukan kemotrapi adalah EmetogenikITinggi terdapat 27 responden (67,5%), berdasarkan penelitian dengan hasil yang diperoleh oleh (Meily Nirnasari, et al., 2023) yang menyatakan bahwa pasien yang menjalankan kemotrapi emetogenik yang tinggi lebih memerlukan Aromaterapi Peppermint dapat membantu untuk menjalankan kemotrapi yang dilakukan untuk pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian seluruh responden mengatakan mengalami mual muntah, muntah ringan sebanyak 1 (2,5%), mengalami mual muntah sedang sebanyak 2 orang (5%), mengalami mual muntah berat tidak ada dan mual muntah buruh tidak ada, dari hasil yang telah didapatkan bahwa Aromaterapi Peppermint dapat membantuk anak prasekolah yang sedang menjalankan kemotrapi, berdarkan penelitian yang telah dilakukukan oleh (Lilik Purwaningsih, et al., 2023).

Berdasarkan Tabel 3.4, hasil uji t independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas (0,068) lebih kecil dari nilai signifikansi standar yaitu. 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apeppermint Pengaruh aromaterapi terhadap mual dan muntah pada anak yang menerima kemoterapi.

Penelitian menegaskan bahwa mint adalah tanaman yang beraromatik yang didapatkan oleh dari keluarga Lamiaceae. Tanaman ini banyak digunakan dalam rempah-rempah, bumbu, obat-obatan dan aplikasi pengobatan. Menthol adalah peppermint yang merangsang indera penciuman

serta mengurangi pada bagian produksi yang hormone yang dapat melepaskan kortikotropin, yang mengurangi sekresi kortisol dari kelenjar adrenal cemas pada setiap respinden (Hamzeh et al., 2020).

Aromaterapi peppermint yang mengandung mentol (35-45%) dan mentol (10-30%) sangat bermanfaat bagi usus dan lambung, dimana dapat mencegah kontraksi otot. (Rapoport, 2017).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penbeliti setelah dilakukan uji independent t didapatkan dengan nilai yang signifikan atau nilai aromaterapi peppermint probabilitas (0,068) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), berdasarkan hasil penlitia yang telah didaptkan maka hasil ini bisa dikatan terhdapa pengaruh terhadap aromaterapi peppermint.

6. REFERENSI

- Balakrishnan, A. (2015). Therapeutic uses of peppermint –A review. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 7(7), 474–476.
- Hayati, H., & Wanda, D. (2016). “Ketinggalan Pelajaran”: Pengalaman Anak Usia Sekolah Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(1), 8-15.
- Hermono, T., Maria, L., & Hariyanti, T. B. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA ANAK PENDERITA KANKER YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI IRNA 4 RSUD dr. SAIFUL ANWAR MALANG: Relationship between Family Support and Anxiety Levels in Children with Cancer Undergoing Chemotherapy at IRNA 4 RSUD dr. Saiful Anwar

- Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(2), 270-282.
- Huang, Z., Qin, Z., Yao, Q., Wang, Y., & Liu, Z. (2017). Moxibustion for Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/98548> 93
- Hulu, T, V., & Sinaga, R, T. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik : Aplikasi SPSS dan STATCAL*.
- Iskandar, S. (2021). *Asuhan Keperawatan Oksigenasi Pemberian Minyak Pappermint Pada Anak Dengan ISPA Ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Gedang Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, STIKes Sapta Bakti).
- Jeruss, J. S., & Woodruff, T. K. (2019). with Cancer. *Assessment*, 360(9), 245–251. <https://doi.org/10.1038/bjc.2011.15> 5
- Lestari, I.-. (2017). Decreasing Nausea and Vomiting Due To Chemotherapy Induction Through Peppermint Aromatherapy. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, 1(1), 49–55. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2017/vol1/iss1/38>
- Loolae M, M. N., & H, R. and A. H. (2017). Peppermint & Peppermint Oil Profile. *Archives of Clinical Microbiology*, 8(4), 1–18. [10.4172/1989-8436.100053](https://doi.org/10.4172/1989-8436.100053)
- Monita, N. R. (2021). *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Self Acceptance Pada Remaja Dalam Keluarga Polri Di Polresta Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Nirnasari, M., Diki, A., Putri, M. E., Fadhilla, U., & Sitindaon, S. H. (2023). PENGARUH AROMATERAPI PEPPERMINT TERHADAP MUAL MUNTAH PASIEN YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RSUD RAJA AHMAD TABIB TANJUNGPINANG. *Excellent Health Journal*, 2(1), 29-35.
- Nurrohmi, L. S., Lumadi, S. A., & Mumpuni, R. Y. (2021). PERBANDINGAN EFEKTIVITAS AROMATERAPI PEPPERMINT DAN LAVENDER TERHADAP PENURUNAN EFEK MUAL MUNTAH POST KEMOTERAPI. *Journal of Syntax Literate*, 69(12)
- Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–16.
- Ruggiero, A., Rizzo, D., Catalano, M., Coccia, P., Triarico, S., & Attiná, G. (2018). Acute chemotherapy-induced nausea and vomiting in children with cancer: Still waiting for a common consensus on treatment. *Journal of International Medical Research*, 46(6), 2149–2156. <https://doi.org/10.1177/0300060518765324>
- Pawenrusi, E. P. (2021). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Terhadap Penurunan Mual Dan Muntah Pada Anak Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Rawat Pinang 1 RSUP Dr Wahidin SudirohusodoMakassar. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Wadi Husada*, 8(1), 26-32.
- Purwaningsih, L. (2023). Pengaruh Aroma Terapi Peppermint Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Post-General Anestesi Dengan Operasi Apendiktomi Perforasi: The Effect of Peppermint Aromatherapy on Nausea Vomiting in Post-General Anesthesia Patients with Perforated Appendectomy. *Indonesian Scholar*

- Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 3(01), 1038-1048.
- Rif'atunnisa, Rachmawaty, R., & Sinrang, A. W. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Mual Muntah Lambat Akibat Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11(4), 388-392.
- Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., ... & Gunarti, N. S. (2022). AROMATERAPI SEBAGAI TERAPI STRES DAN GANGGUAN KECEMASAN. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 78-84.